

KKM-DR

G.171



NURUL SHOFIAH, M. Pd

Mauren Helvia Devi	18650036
Aqilla Fidia Febrianty	18110183
Ahmad Dicky Ariyanto	18510012
Vinka Daniyah Salsabila	18190036
Hoediono Tommy Sutikno	18540127
Kamila Rosa Juliananda	18320090
Yunia Mega Pratiwi	18610079
Sultoni	18630091
Nindia Sukma Trivantira	18620089
Ummu Latipa Morani L.	18320006
Lailatul Fajriyah	18240027
Decitia Nisa Azzahra	18910033
Achmad Wahyu D	18110063
Choirun Nisa'	18110056
Muhammad Hasan Asyary	18230034

PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN MENTAL SPIRITUAL MASYARAKAT DI MASA PANDEMI COVID 19

Nurul Shofiah, M. Pd

Dosen Pembimbing Lapangan KKM DR G.171

Indonesia saat ini sedang menghadapi pandemi yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (virus Corona) dan infeksinya yang disebut COVID-19. Bagi Indonesia, upaya preventif telah dilakukan sejak awal tahun untuk mengantisipasi dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19. Namun, upaya preventif yang dilakukan tidak serta-merta menjadi tameng bagi Indonesia. Perlu adanya upaya yang berkelanjutan menanggulangi dampak dari berbagai sektor yang diakibatkan covid 19. Dampak ini membuat perubahan besar pada kondisi sosial masyarakat baik dari bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan sebagainya

Upaya untuk menanggulangi dampak tersebut salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat melalui program KKM-DR UIN Mengabdi. Program tersebut, memberikan kontribusi positif bagi perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat saat pandemi covid 19. Kegiatan KKM ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan, pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan bagi masyarakat luas. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan langkah-langkah penanganan terpadu termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat serta berbagai sektor, baik pendidikan, ekonomi, dan sosial. Pemberdayaan masyarakat dibidang sosial di masa pandemi COVID-19 telah dilakukan mahasiswa KKM DR sebagai upaya untuk mengembangkan dan memperkuat kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya, bertahan dalam keadaan pandemi ini, serta berperan mencegah penularan Covid-19

Dampak pandemi covid-19 ini, menjadi fokus Tim KKM DR G-171 dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dosen Pembimbing Lapangan bersama tim KKM DR kelompok G 171 menemukan berbagai permasalahan khususnya di bidang sosial dan pendidikan.

Di bidang sosial, banyak sekali ditemukan masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang pencegahan virus covid 19. Sehingga perlu adanya membangun kesadaran pentingnya penggunaan masker, hand sanitizer dan menjaga kondisi lingkungan yang bersih sehat, dan aman. Sedangkan, di bidang pendidikan

khususnya pendidikan agama islam dan aktivitas keagamaan perlu membutuhkan pendampingan serta pembinaan untuk menggali potensi dan meningkatkan kesadaran mental spiritual masyarakat.

Dari analisis kebutuhan masyarakat tersebut, maka mahasiswa KKM memberikan program-program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi masing-masing. Pemberdayaan bidang sosial yang sudah dilakukan mahasiswa yakni dengan, pembinaan dan pendampingan seperti memberikan edukasi pencegahan penularan covid dengan pentingnya menggunakan masker, mencuci tangan dengan benar melalui sosialisasi, *banner*, poster, dan stiker. Mahasiswa KKM juga memberikan pelatihan tata cara membuat disinfektan, dan membantu menyalurkan bantuan bagi masyarakat, dan lain sebagainya.

Pemberdayaan bidang pendidikan dilakukan mahasiswa KKM dengan menawarkan pembinaan, pendampingan, dan pengembangan dalam pendidikan Agama Islam sebagai upaya membangun dan meningkatkan mental spiritual (spiritualitas) masyarakat. Membangun dan meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat di masa pandemi ini sangat penting guna menjadikan manusia kuat dan tetap bertahan dalam situasi ini. Program pemberdayaan di bidang pendidikan banyak dilaksanakan di TPQ, Masjid, Sekolah dengan sasaran masyarakat baik dewasa maupun anak-anak. Program-program tersebut misalnya pendampingan proses pembelajaran, merenovasi bangunan TPQ, pembinaan dan pendampingan aktivitas remas, dan sebagainya.

Berbagai program kegiatan pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan oleh mahasiswa kelompok KKM-DR G.171 pada tanggal 21 Desember 2020 sampai dengan 21 Januari 2021. Program tersebut dilaksanakan di tempat tinggal mereka masing-masing. Program kegiatan di bidang sosial dan masyarakat sudah dilakukan mahasiswa KKM mendapatkan respon positif dari masyarakat, mitra kegiatan dan terutama pada anak-anak yang terdampangi secara langsung baik. Harapan dari program yang sudah terlaksana tersebut dapat memberikan kesadaran, kepedulian kepada masyarakat desa untuk tetap aman, nyaman, dan di masa pandemi ini.

PENERAPAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KALIPARE KECAMATAN KALIPARE

Hoediono Tommy Sutikno

NIM 18540127

Prodi Perbankan Syariah/Ekonomi

Kegiatan keagamaan di masa pandemi covid-19 dianjurkan untuk kegiatan dilaksanakan dengan *social and physical distancing* guna menghambat penyebaran virus corona. Dengan ditetapkannya kebijakan pemerintah tersebut, tentu berakibat besar pada pelaksanaan KKM-DR UIN Malang Mengabdi dalam menjalankan program kegiatan keagamaan di dusun kaliaseh, Desa Kalipare. Akan tetapi mayoritas warga Kalipare tetap menjalankan kegiatan keagamaan dan belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan mengenai covid-19. Sehingga dalam Program KKM ini pelaksana merancang program kegiatan keagamaan khususnya dibidang pendidikan yang dilaksanakan sesuai protokol kesehatan dan memberikan edukasi kesadaran dalam memutus tali rantai penyebaran covid 19 di desa kalipare.

Kegiatan keagamaan di bidang pendidikan dilaksanakan di TPQ dan Madin Nurul Huda Al-Abidin dan TPQ dan Madin Al Islah dusun Sumber Kombang Desa Kalipare. Sistem yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini disesuaikan dengan kebiasaan dari lokasi tersebut. Dalam pengembangannya, peserta KKM menerapkan beberapa inovasi pembelajaran seperti adanya selingan permainan dan lagu dalam kegiatan belajar dan mengajar, namun para santriwan dan santriwati tetap dapat menerima ilmu dan tidak terganggu dengan kegiatan tambahan tersebut. Adapun beberapa pelajaran yang diampu antara lain Fiqh dengan kitab Mabadi Fiqhiyah, Taklim Mutaalim, Tajwid, Aqidatul Awwam, Bahasa Arab, Tarikh, Iqro', serta Assabiqin. Kegiatan selanjutnya membantu takmir masjid yakni masjid Sabilillah dan masjid Al-Hidayah mulai dari adzan, mengimami hingga menjadi bilal dan khatib. Dalam menjalankan kegiatan ini, pandangan masyarakat terhadap KKM UIN MALANG MENGABDI 2021 tahun ini sangatlah besar utamanya dalam bidang keagamaan. Kegiatan selanjutnya yakni berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dalam bidang keagamaan seperti tahlil dan diba'. Pelaksana diberikan amanah untuk memimpin tahlil maupun diba' sehingga kesempatan dan pengalaman ini tidak dating dua kali, dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan setiap Jum'at pagi diadakan Jum'at bersih dengan kegiatan pembersihan Masjid Sabilillah. Tujuannya menjaga kebersihan lingkungan hidup utamanya dalam lingkungan ibadah, agar tercipta kondisi yang nyaman untuk beribadah dan bentuk iman kepada Allah SWT, selain itu melalui kegiatan ini dapat meningkatkan solidaritas antar mahasiswa KKM-DR Kalipare dengan bentuk kegiatan sederhana, serta upaya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan indah. Pada Sabtu pagi, dilaksanakan senam pagi bersama Mahasiswa KKM-DR dan Anak-anak TPQ dan Madin Sabilillah dengan tujuan meningkatkan kesehatan jasmani, dan mengingatkan kembali pentingnya menjaga kesehatan, karena akal yang sehat terletak didalam jiwa atau tubuh yang sehat, selain itu untuk membiasakan diri untuk selalu menjaga kesehatan pribadi, keluarga dan lingkungan sekitar, serta bentuk pencegahan diri dari covid-19, karena dalam senam bersama tetap mematuhi protokol kesehatan.



Gambar. 1 Beberapa kegiatan jumat bersih dan senam

Kegiatan selanjutnya, Festival TPQ dan Madin (FESTAMA) Se-Desa Kalipare yang dilaksanakan mulai tanggal 08 sampai dengan 10 Januari tahun 2021 di tiga tempat TPQ dan Madin yaitu Sabilillah, Nurul Huda dan Al Islah. Festiva TPQ dan Madin (FESTAMA) ini meliputi perlombaan akademik dan non akademik, adapun perlombaan non akademik yang di tandingkan diantaranya lomba makan kerupuk, lomba masukkan paku dalam botol dan lomba mencari karet di dalam tepung. Sedangkan perlombaan akademik yang dipertandingkan adalah lomba hafalan surat pendek, tilawatil qur'an, lomba cerdas cermat Islam, lomba hafalan do'a sehari-hari dan lomba menyusun huruf hijaiyah. Kegiatan Festama ini dilaksanakan selama tiga hari dan berjalan dengan lancar, ramai dan disambut antusias dari peserta. Kegiatan Festama ini ditutup pada hari terakhir disertai dengan penyerahan hadiah hasil perlombaan kepada para pemenang dan tasyakuran bersama sebagai tanda pelepasan para peserta KKM. Selain acara ramah-tamah, para peserta juga memberikan kenang-kenangan sebagai tanda simbolis rasa terima kasih peserta KKM kepada pihak dan tokoh agama yang menjadi penanggung jawab kegiatan KKM UIN Mengabdi Tahun 2020.



Gambar 2 Poster Moderasi Beragama

PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA SISWA DI TPQ ALMUHTADY 06

Lailatul Fajriyah

NIM 18240027

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai moral dan agama yang baik, sehingga ketika peserta didik memasuki jenjang selanjutnya maka sudah mempunyai pengetahuan. Pada dasarnya, kegiatan penanaman nilai-nilai moral dan agama sejak dini akan membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia. Penanaman nilai-nilai moral dan agama ini dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan keagamaan di TPQ Al-Muhtady 6 di RT 04, RW 04 Dusun Kandangan. Kegiatan pendidikan keagamaan di masa pandemi tetap dilaksanakan tatap muka sesuai protokol kesehatan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan pada hari senin-kamis. penanaman nilai dan moral pada kegiatan pendidikan agama diberikan sebagai materi tambahan, sesuai anjuran Kepala TPQ. Materi tambahan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama menggunakan metode bercerita dan demonstrasi. Materi tambahan ini merupakan tindak lanjut dari materi yang sudah diberikan sebelumnya oleh ustazah, misalnya dalam metode demonstrasi berwudu, agar anak tetap mengingat materi maka dilakukan praktek berwudhu secara bersama-sama dengan mengajak siswa. Serta memberikan nilai moral bahwa dengan berwudhu maka merasa hati nya tenang dan selalu ingat dengan Allah SWT, apabila hati merasa gundah maka berwudhulah. Agar materi tambahan menarik maka diberikan tepuk wudhu', tepuk rukun Iman dan Islam, tepuk anak sholeh dan tepuk Malaikat dll. Dengan adanya kegiatan ini anak terbiasa melakukan kegiatan kegiatan positif sehingga anak dapat menirunya, sehingga anak mampu melakukan kegiatan tersebut tanpa instruksi, siswa merasa senang.



Gambar 3. Mahasiswa melaksanakan proses pengajaran

Penanaman nilai moral dan agama dengan metode bercerita, dilaksanakan melalui menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitannya dengan. Sebagai contoh menjelaskan bahwa kita semua beragama Islam, sehingga kita harus banyak bersyukur dengan apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita semua, Allah telah memberikan kita anggota tubuh yang lengkap sehingga kita harus senantiasa mengucapkan Alhamdulillah dan menjaga apa yang telah diberikan Allah kepada kita. kemudian kita sebagai umat Islam Kita wajib shalat karena itu adalah perintah Allah SWT, dimana kita harus beribadah kepada Allah SWT. Selanjutnya kegiatan penutup dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penanaman nilai agama dan moral serta menggunakan boneka tangan sebagai medianya. Selanjutnya guru memberikan pujian kepada anak yang berhasil menjawab pertanyaan guru.

Selain memberikan materi tambahan tim KKM-DR pun memberikan beberapa permainan seperti menyanyikan lagu marina menari di atas menara, tepuk semangat dan beri semangat. Bukan hanya itu saja, untuk menumbuhkan rasa tetap semangat maka diberikan hadiah untuk adik-adik TPQ yang berani menerima tantangan di setiap materi yang disampaikan.

Meskipun masih anak-anak, mereka tidak menjadikan pandemi sebagai alasan untuk membuang-buang waktu yang berharga. Bahkan, mereka selalu semangat menyambut jam mengaji tiba. Beberapa anak datang satu jam sebelum jam mengaji dimulai. Walaupun hujan tidak membuat semangat mereka untuk mengaji kendor, mereka tetap berusaha datang tepat waktu ke tempat mengaji. Semangat dan antusias para santri TPQ Almuhtady 06 patut diacungi jempol. Setiap mengingat semangat santri TPQ, tim KKM-DR mulai tersadar bahwa mereka juga harus semangat seperti adik-adik di sana.

PANDEMI COVID-19 TINGKATKAN SEMANGAT BERBAGI

Yunia Mega Pratiwi

Nim 18610079

Prodi Matematika



Gambar 4. Kegiatan penyaluran Bantuan kepada Warga

Mahasiswa angkatan 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyelesaikan kuliah di semester 5 dibekali suatu kegiatan yang bernama KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa). Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, kegiatan KKM pada tahun ini sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan KKM pada tahun ini dilaksanakan dari rumah mahasiswa masing-masing yang disebut dengan KKM-DR. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Desember 2020 sampai dengan 21 Januari 2021. Sebelum kegiatan dimulai sesuai jadwal, pertama-tama kami mengurus perizinan dari Kelurahan Mojolangu, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang untuk dijadikan tempat kegiatan KKM-DR UIN Mengabdi 2020/2021.

Selama satu bulan, kami mengadakan kegiatan yang tentunya memiliki nilai positif bagi warga sekitar. Diantaranya, ikut mengajar murid-murid mengaji di TPQ Al-Islami, ikut mengajar bimbingan belajar yang memang sudah rutin dilakukan setiap hari Sabtu dan Minggu, serta mengikuti kegiatan bakti sosial berupa pembagian sembako yang diselingi dengan penyuluhan terkait edukasi Covid-19 oleh pihak puskesmas. Selain itu, kami juga diberi saran oleh Ketua RW-07 untuk melakukan seminar kependidikan yang bertujuan untuk memotivasi anak-anak muda (terutama anak-anak di jenjang sekolah atas) di RW-07 agar semangat menuntut ilmu setinggi-tingginya atau termotivasi untuk melanjutkan pendidikan hingga bangku kuliah.

Selanjutnya, mengenai edukasi Covid-19 kami mengadakan kegiatan seperti pembagian *handsanitizer* dan juga pemasangan banner terkait Covid-19 agar masyarakat di Kelurahan Mojolangu sadar akan betapa pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit Covid-19.

Memasuki minggu ketiga kegiatan KKM-DR UIN Mengabdi 2020/2021 tepatnya pada hari Minggu, tanggal 17 Januari 2021, kami bersama muda-mudi dari Karang Taruna berkolaborasi mengadakan kegiatan bakti sosial yaitu pembagian sembako yang diberikan kepada warga RW-07 yang kurang mampu serta warga yang terdampak Covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan di balai RW-07 Kelurahan Mojolangu yang dimulai pada pukul 08.00 WIB dan dihadiri oleh Pak Lurah, Ketua RW-07, serta keamanan satgas agar kegiatan tersebut berjalan dengan kondusif. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 sesi, pada sesi pertama dimulai pukul 08.00-09.00 WIB yang dihadiri oleh warga RT-01 sampai dengan warga RT-03, selanjutnya pada sesi kedua dimulai pukul 09.00-10.00 WIB yang dihadiri oleh warga RT-04 sampai dengan warga RT-06, dan pada sesi ketiga dimulai pukul 10.00-11.00 WIB yang dihadiri oleh warga RT-07 sampai dengan warga RT-08.

Kegiatan ini dilaksanakan tetap dengan memperhatikan aturan protokol kesehatan, pada saat warga akan memasuki area bakti sosial, warga diharuskan mengenakan masker, menggunakan *handsanitizer* yang disediakan oleh panitia, serta pengecekan suhu tubuh agar panitia maupun warga sendiri aman dan terhindar dari penyakit Covid-19. Kegiatan bakti sosial ini diselingi dengan penyuluhan dari pihak puskesmas yang menjelaskan edukasi terkait penyakit Covid-19, hal apa saja yang harus dilakukan dan dihindari agar kita dapat terhindar dari penyakit Covid-19, serta memberikan edukasi hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah kedisiplinan dalam mematuhi peraturan pemerintah untuk melakukan langkah 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak) sebagai upaya mencegah serta memutus rantai penularan Covid-19.

Kegiatan bakti sosial sendiri rutin dilaksanakan oleh warga RW-07 untuk membantu sesama sehingga tercipta kesadaran betapa pentingnya arti berbagi. Dana untuk kegiatan ini diperoleh dari para donatur, masjid atau mushola, sumbangan dari teman-teman KKM, serta para warga yang memiliki hati nurani untuk berbagi kepada sesama. Sebelumnya, para warga RW-07 yang kurang mampu dan terdampak Covid-19 telah didata dan diberikan kupon oleh panitia, di mana kupon tersebut dapat ditukarkan dengan sembako di balai RW-07 kelurahan Mojolangu agar pengambilan sembako tidak antri dan tidak berebut, sehingga kegiatan bakti sosial dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Total penerima bantuan sembako ini sekitar 90 orang dan untuk warga yang berhalangan hadir mengambil sembako, kami dari

pihak panitia berinisiatif mengantarkan sembako ke alamat warga penerima yang tertera.

Isi dari sembako tersebut mencakup bahan kebutuhan pokok sehari-hari, yaitu terdiri dari 3 kilogram beras, 1 liter minyak goreng, ½ kilogram gula, dan tiga bungkus mie instan. Semua komoditas tersebut kami bungkus dalam satu plastik besar yang telah di tempeli stiker logo UIN Malang, logo Kelurahan Mojolangu, dan pihak lain yang terkait. Walaupun hanya dengan isi sembako yang demikian, hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi kita semua, terutama bagi warga yang kurang mampu dan terdampak Covid-19.

Kegiatan bakti sosial telah terlaksana sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi yang kurang stabil seperti saat ini membuat setiap orang harus meningkatkan semangat untuk saling membantu. Tolong-menolong dan berbagi bukan hanya mendatangkan pahala, melainkan mampu membahagiakan orang lain, dan memberi banyak kebaikan bagi kita semua. Pada kegiatan ini kita telah membagikan sebanyak 90 paket sembako dan dapat dinyatakan bahwa kegiatan ini berjalan sukses karena kerjasama antara muda-mudi Karang Taruna dan teman-teman KKM, serta berkat dukungan penuh dari pihak RW-07 dan pihak Kelurahan Mojolangu sendiri.

GEBYAR SENI ISLAMI, SALAH SATU AJANG MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK

Nindia Sukma Trivantira

NIM 18620089

Prodi Biologi

Setiap orang mempunyai karakter yang berbeda-beda, kegiatan KKM-DR UIN Malang yang dilakukan kelompok mahasiswa di Karesidenan Pare, Kediri membuktikan pernyataan ini. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan sekelompok mahasiswa di Desa Krenceng, Kepung, Kediri adalah memberi pengajaran kepada santri putra dan putri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mengenai pentingnya berinteraksi di depan khalayak umum melalui pildacil atau pemilihan da'i cilik (pada konteks ini mahasiswa menyebutnya pelatihan). Pildacil sendiri digadang-gadang sebagai media untuk menjaring anak-anak dalam memajukan dunia dakwah dan mengembangkan kreativitasnya dalam keislaman. Melalui bentuk program ini pula, mahasiswa dapat mengetahui tolak ukur kepercayaan diri dan keberanian seorang anak untuk tampil dalam suatu pertunjukan.

Anak dengan kepercayaan diri yang baik akan turut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dan hobi, begitupun sebaliknya, anak yang kurang percaya diri cenderung takut mencoba hal-hal baru dan merasa tidak memiliki kelebihan atau kemampuan di bidang tertentu. Rasa percaya diri dapat tumbuh dari adanya perasaan mampu berkompetensi, hal ini cenderung mengarah kepada keberhasilan anak dalam mencapai sesuatu, baik dalam hal kecil maupun hal besar, terlepas dari keberhasilan tersebut sudah mencapai tahap maksimal atau belum. Gebyar Seni Islami, begitu sebelas orang menyepakati sebuah nama sebagai penghujung acara pengabdian pada anak-anak atau santri putra-putri di dua TPQ (Hayaatul Islam dan Al-Ikhwan) Dusun Krenceng, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Tidak hanya sebagai penutup, acara ini diharapkan dapat membangun rasa percaya diri agar nantinya anak dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Gebyar seni Islami yang diadakan mahasiswa KKM-DR UIN Malang dibagi menjadi dua jenis perlombaan, pildacil dan mewarnai. Dalam mengikuti jenis lomba ini, mahasiswa menetapkan beberapa syarat, salah satunya usia, mengingat usia paling tinggi di dua TPQ hanya sampai sekitar 13-14 tahun maka usia ≤ 8 tahun diperbolehkan mengikuti lomba mewarnai, sementara ≥ 8 tahun diwajibkan mengikuti

pildacil. Ditentukannya usia ini bertujuan agar lomba berlangsung secara kompetitif dan peserta lomba tidak memiliki rasa minder terhadap teman yang lain. Perlombaan dengan tajuk “Gebyar Seni Islami” berlangsung selama dua hari, Sabtu bertempat di TPQ Hayaatul Islam dan Minggu di TPQ Al-Ikhwan. Keantusiasan santri putra-putri sangat besar dalam mengikuti perlombaan ini, terbukti dari jumlah peserta lomba dan ketepatan waktu kedatangan, baik pada TPQ Hayaatul Islam maupun TPQ Al-Ikhwan.

Berjumlah sekitar 40-an anak di dua TPQ yang mengikuti lomba mewarnai, rata-rata didominasi oleh anak yang berusia 6-8 tahun, tidak ayal anak berusia 4 tahun juga turut serta meramaikan lomba ini karena rasa percaya diri dan tingkat keberanian yang dimiliki untuk bersaing tinggi, tidak peduli terhadap fakta bahwa rival mereka mempunyai usia yang lebih matang. Mahasiswa mengadakan jenis lomba ini dengan harapan santri putra-putri berusia dini dapat melatih ketelitian, kecekatan, dan ketepatan waktu. Selain tiga aspek tersebut, yang paling ditonjolkan dalam mewarnai adalah mengajak santri putra-putri menggunakan otak kanan mereka untuk meningkatkan kecerdasan estetikanya. Dengan menyiapkan dan membawa alat sendiri tanpa dampingan orang tua, secara khusyuk mereka mewarnai pola gambar yang tersedia, sesekali diiringi lontaran candaan dengan teman sebaya dan menikmati konsumsi yang disediakan panitia. Hampir seluruh santri putra-putri dapat menyelesaikan kegiatan mereka sesuai waktu yang telah ditentukan. Selain ada yang giat dan bersemangat memadukan beberapa warna, beberapa anak merasa kesulitan untuk menyelesaikan hasil karya mereka, tidak masalah dengan hal ini, keberanian mereka sudah patut diapresiasi dengan sangat baik.

Lomba kedua, juga merupakan evaluasi akhir (*post-test*) bagi santri putra-putri dan mahasiswa untuk mengetahui apa yang diajarkan selama pengabdian dapat diterima dan dipahami dengan baik atau tidak. Mengangkat tema isro' miroj yang disediakan panitia, penilaian peserta didasarkan pada mimik, intonasi, gerakan tubuh, dan kelancaran pelafalan. Salah satu dewan juri yang dipilih mahasiswa memberikan sambutan penyemangat bahwa ketika berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyampaikan pendapat, maka seseorang harus lantang dan berani serta menguasai kondisi saat menyampaikan gagasannya. Rata-rata peserta lomba pildacil pada dua TPQ didominasi siswa SD-SMP, tak jarang dari mereka masih tampil malu-malu, tetapi banyak pula yang dengan berani menyuarakan secara lantang dan menguasai segala ekspresi ketika bersuara. Adakalanya, peserta yang awalnya memiliki semangat menggebu-gebu, ketika penonton bertepuk tangan menyemangati, menghilangkan konsentrasinya, sehingga harus diselingi dengan

membaca bahan materi dalam sebuah kertas. Segala bentuk tindakan ini cukup menjadi bukti bahwa karakter setiap orang, terutama anak, berbeda. Ada yang rasa percaya dirinya sangat tinggi di usia 7 tahun, ada yang masih malu-malu ketika menginjak 11 tahun, dan sikap-sikap lain yang muncul ketika perlombaan berlangsung.



Gambar 5. Kegiatan Gebyar Seni

Dari kedua lomba bertajuk “Gebyar Seni Islami” ini mahasiswa dapat mengetahui sekiranya apa saja yang dapat menjadi penghambat kepercayaan diri anak dan mulai menyemangati mereka untuk tampil lebih berani dan percaya diri. Sebagai bentuk apresiasi, mahasiswa memberikan penghargaan kepada beberapa pemenang masing-masing lomba juara 1,2,3 di dua TPQ dengan setara. Kata-kata motivasi tak luput diucapkan mahasiswa kepada santri putra-putri yang pada kesempatan ini belum menjadi pemenang agar lebih bersemangat, tidak minder dan tetap percaya diri, karena dalam sebuah kutipan bercerita bahwa kita terlahir sebagai pemenang, dan peserta lomba sudah menjadi pemenang bagi dirinya sendiri.

MENINGKATKAN KESADARAN MODERASI BERAGAMA MELALUI RENOVASI TPQ DI DESA TANJUNGGALANG NGRONGGOT

Muhammad Hasan Asyary

NIM 18230034

Prodi Hukum Tata Negara

Kata "moderasi" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung dua makna, pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Secara lebih luas, moderasi juga bermakna suatu kegiatan untuk melakukan peninjauan agar tidak menyimpang dari aturan yang berlaku yang telah ditetapkan. Modernisasi dapat dilakukan pada semua bidang kehidupan salah satunya dalam bidang keagamaan, yaitu moderasi beragama. Pemahaman mengenai moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat. Karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadat. Dengan adanya moderasi beragama dapat menjawab berbagai problematika dalam keagamaan dan peradaban global. Dalam moderasi beragama akan berkaitan dengan pembangunan dan pendidikan. Hal inilah yang melatar belakangi adanya kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Dari Rumah (KKM – DR) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang guna mendorong peran generasi muda dalam pengembangan pemahaman spiritual keagamaan masyarakat, dan peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam yang moderat di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Kegiatan KKM-DR dilakukan pada tanggal 21 bulan Desember 2020 sampai 21 Januari 2021 kali ini berbeda dari tahun sebelumnya, karena situasi yang tidak memungkinkan di masa pandemi covid-19 maka KKM kali ini diadakan di daerah masing-masing dan saya memilih Desa Tanjungkalang sebagai tempat KKM-DR kali ini. Kegiatan pertama yaitu tentang moderasi beragama yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Miftahul Huda yang berlokasi di Desa Tanjungkalang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. TPQ Miftahul Huda didominasi oleh anak-anak TK hingga SD. Masyarakat disekitar TPQ Miftahul Huda beragama Islam dan mayoritas bermata pencaharian sebagai peternak dan petani. Suasana masyarakat disekitar TPQ masih banyak yang bersua didepan rumah, saling menyapa tetangga dan pengendara motor yang lewat, anak – anak dan remaja yang tidak sibuk dengan permainan di handphone mereka tetapi bermain bersama

disekitar TPQ Miftahul Huda tentu saja sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan. Masyarakat disekitar TPQ Miftahul Huda memiliki semangat belajar mengaji yang rendah karena keadaan TPQ yang kurang memadai menimbulkan penurunan jumlah anak didik TPQ dari hari kehari. Oleh karena itu pengurus TPQ meminta bantuan dari kami untuk melakukan moderasi dengan merenovasi bangunan TPQ.



Gambar 6. Keadaan TPQ sebelum Renovasi

Dari hasil pengamatan dan identifikasi kebutuhan, maka konsep belajar dan bermain dapat menciptakan bangunan yang tidak hanya bagus secara estetika namun juga memberikan edukasi kepada santri TPQ. Kemudian kami melakukan koordinasi dengan pengurus TPQ tentang design yang kami ajukan. Setelah semua disetujui kegiatan awal yang dilakukan adalah mulai melakukan pembersihan, pengecatan ulang pada dinding bagian interior dan eksterior lalu dilanjutkan dengan menggambar setelah itu dilanjutkan ke pengecatan mural di dinding TPQ yang telah digambar.



Gambar 7. Proses Pembuatan Mural

Pada TPQ ini terdapat 2 bagian ruang pertama digunakan sebagai ruang belajar mengajar dan ruang salah satunya difungsikan sebagai ruang baca yang mempunyai konsep ruang angkasa dengan rak dinding yang berbentuk pohon.

Pembuatan taman didepan TPQ dilakukan untuk memperindah eksterior bangunan TPQ dan juga reboisasi sebagai serapan air agar tidak menggenang ketika hujan. Meskipun banyak kendala ketika pelaksanaan renovasi namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik karena selama proses renovasi selalu dilakukan komunikasi dengan pihak TPQ dan perangkat desa agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan serta tetap mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 8. Keadaan TPQ setelah Renovasi

Dengan adanya modernisasi bangunan TPQ ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar akan pentingnya pendidikan agama dan karakter sejak dini serta dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Tentu saja hal ini membutuhkan dukungan dari semua pihak agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan efektif untuk mewujudkan generasi muda dengan jiwa religius dan berkarakter. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Dari Rumah (KKM-DR) masyarakat dapat melihat dan mengenang hasil kerjasama antara mahasiswa dengan pihak TPQ dan perangkat desa yang bisa dijadikan kenang-kenangan sehingga saya berharap hasil dari kegiatan renovasi TPQ dapat dimanfaatkan dengan baik dan bijak.

UPAYA MENUMBUHKAN SPIRITUALITAS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GRUDO, KECAMATAN NGAWI

Sultoni
NIM 18630091
Prodi Kimia/ Sains dan Teknologi

KKM-DR UIN Malang Mengabdikan 2021 merupakan suatu program yang diadakan setiap tahun oleh pihak kampus, yang memiliki tujuan untuk melatih mahasiswa melalui pengabdian diri kepada masyarakat dengan kontribusi-kontribusi yang dapat dilakukan mahasiswa dimasyarakat. Dalam KKM-DR ini mahasiswa diharapkan dapat menuangkan tenaga, ide serta gagasan inovatif yang dapat bermanfaat, yang mana dimasa depan dapat menjadi bekal mahasiswa dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat. Kuliah Kerja Mahasiswa tahun ini sangat berbeda dengan KKM tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun ini KKM dilaksanakan secara daring dikarenakan adanya wabah pandemi COVID-19 sehingga disebut KKM-DR UIN Malang mengabdikan 2021.

Kegiatan ini dilakukan salah satunya yaitu desa Grudo yang terletak di wilayah Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Nama dari desa Grudo sendiri berasal dari bahasa Jawa yang berarti burung Garuda. Desa ini terdiri dari 6 dusun dengan 12 Rukun Warga (RW) dan 41 Rukun Tetangga (RT) dengan mata pencaharian masyarakatnya mayoritas sebagai petani, PNS, dan wirausaha. Desa Grudo merupakan salah satu desa di kabupaten Ngawi yang memiliki lembaga pendidikan yang sangat lengkap baik dari tingkat Paud, TK, SD/MI, SMP, SMA, beberapa kampus swasta dan bahkan ada lembaga pendidikan yang ditujukan untuk anak berkebutuhan khusus (SLB). Berdasarkan latar belakang desa Grudo tersebut mahasiswa peserta KKM-DR melakukan koordinasi bersama pihak desa sebelum KKM-DR dimulai dengan maksud menyampaikan tujuan sekaligus pemaparan beberapa program kerja yang akan dilaksanakan selama KKM-DR berlangsung, fokus utama bidang utama yaitu, bidang pendidikan dakwah dan keagamaan

Berbekal pengalaman dan pengetahuan saya mengabdikan diri pada salah satu Taman Pendidikan Al-Quran yang terletak di Jalan Suroko, dusun Ngronggi, desa Grudo, Ngawi. TPQ tersebut bernama TPQ Al-Kautsar yang memiliki jumlah ± 50 santri yang terdiri dari kelas 1 s/d 4 SD/MI. kegiatan dimulai dengan mencari kebutuhan dan permasalahan di lokasi tersebut. *Pertama*, ditemukan kurangnya kesadaran anak-anak maupun orang tua wali dalam mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penularan COVID-19 dengan cara menggunakan masker dan

menjaga jarak. Oleh karena itu peserta KKM-DR melakukan sosialisasi kepada anak-anak TPQ dan orang tua wali untuk selalu memakai masker dan menjaga jarak. Namun, karena kurang luasnya tempat TPQ membuat anak-anak TPQ tidak bisa menjaga jarak dan berdesak-desakan. Oleh karena itu, peserta KKM melakukan beberapa inovasi dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pengurus TPQ untuk membagi anak-anak TPQ menjadi dua tempat yaitu di TPQ dan dimushola yang terletak disamping TPQ sehingga anak-anak bisa menjaga jarak.



Gambar 9. Mendampingi siswa mencuci tangan dengan benar

Kedua, banyak siswa yang lupa sejauh mana mereka mengaji, sehingga guru yang mengajar merasa kebingungan. Akhirnya dengan pengalaman yang dimiliki peserta KKM-DR, mereka membuat buku prestasi yang isinya berisi catatan sejauh mana anak-anak mengaji sehingga ketika anak-anak lupa halamannya, para ustadz dan ustadzah dapat melihat buku prestasi tersebut. Sedangkan untuk menguji sejauh mana kemampuan anak-anak TPQ, peserta KKM-DR membuat Festival lomba yang bisa diikuti anak-anak TPQ. Festival lomba tersebut terdiri dari lomba mewarnai, lomba menghafal surat pendek dan lomba cerdas cermat, yang mana pengumuman lomba tersebut diumumkan pada saat kegiatan KKM-DR terakhir di TPQ. Selain kegiatan tersebut peserta KKM juga melaksanakan program kerja dari TPQ seperti melakukan praktek salat dan mengajarkan anak-anak tentang toleransi beragama yang didalamnya mencakup materi moderasi beragama dan cerita nabi-nabi.



Gambar 10. Kegiatan Lomba mewarnai

Peserta KKM-DR juga selalu berupaya mengajarkan tentang cara pencegahan penularan Covid-19 di TPQ Al-Kautsar, yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar-mengajar TPQ telah selesai. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti membersihkan TPQ dan mushola Al-Hikmah, membagikan alat-alat pelindung diri seperti masker, face shield kepada anak-anak TPQ, dan mengadakan game serta simulasi kepada anak-anak TPQ secara langsung tentang bagaimana cara memakai masker dan mencuci tangan memakai sabun (CTPS) secara baik dan benar. Kegiatan tersebut dilakukan dengan maksud agar anak-anak senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan juga senantiasa menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 11. Sosialisasi moderasi beragama

Selama kegiatan KKM-DR berlangsung, pada hari Sabtu dan Minggu kegiatan TPQ diliburkan sehingga peserta KKM-DR memanfaatkannya untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, seperti mengadakan les gratis di hari Sabtu. Kegiatan les gratis ini mendapatkan respon yang sangat baik di kalangan orang tua dan anak-anak, hal ini dikarenakan selama pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan secara online atau daring sehingga anak-anak merasa bosan dan hasilnya

tidak maksimal. Selama kegiatan KKM les ini diadakan sebanyak 3 kali pertemuan dan diikuti oleh beberapa anak-anak yang juga merupakan santri dari TPQ Al-Kautsar, yang mana pada setiap pertemuan membahas materi yang berbeda-beda seperti matematika, Al-Quran Hadits, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan Sejarah. Sedangkan pada hari minggu peserta KKM-DR memanfaatkannya dengan membuat poster dan vidio yang meliputi pencegahan COVID-19, moderasi beragama, pembuatan densifektan, dan handsanitazer dari bahan alami daun sirih dan jeruk nipis. publikasian poster dan vidio yang telah dibuat tersebut dilakukan lewat media sosial seperti Instagram, Whatsapp, youtube, dan website desa Grudo. Sehingga seluruh masyarakat khususnya masyarakat desa Grudo dapat melihat dan membaca poster dan vidio yang telah dibuat dan kemudian mempraktekkannya.

Meskipun kegiatan KKM diTPQ telah berakhir, diharapkan tali silaturrahi antar peserta KKM-DR UIN Malang Mengabdi 2021 dan TPQ tetap terjalin dengan baik, dan ilmu-ilmu serta pengalaman yang diperoleh dapat berguna bagi peserta dan masyarakat desa Grudo.

PEMBELAJARAN AL QURAN DI MASA PANDEMI KKM-DR DESA BODAG KECAMATAN KARE KABUPATEN MADIUN

Choirun Nisa'
NIM 18110056
Prodi Pendidikan Agama Islam



Gambar 12. Mahasiswa beserta siswa siswi TPQ

KKM UIN Malang tahun ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena di masa pandemi seperti ini mengharuskan kita untuk tidak berpergian jauh dan melakukan kegiatan dari rumah termasuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Untuk itu di tahun ini UIN Malang mengadakan KKM-DR (Kuliah Kerja Mahasiswa Dari Rumah) UIN Mengabdikan yang bertemakan Moderasi Beragama dan Pencegahan Penularan Covid-19. Sehingga di tahun ini KKM tidak dilaksanakan di daerah Malang saja seperti tahun sebelumnya tetapi dilaksanakan dari rumah mahasiswa masing-masing. Karena saat ini saya bertempat tinggal di Madiun maka saya melaksanakan KKM-DR ini di Desa Bodag Kecamatan Kare Kabupaten Madiun.

Desa Bodag adalah sebuah desa yang terletak di ujung selatan kabupaten Madiun setelah monumen kresek (monumen bersejarah yang merupakan peninggalan dan sebagai saksi atas peristiwa yang terjadi di Madiun) di puncak gunung wilis kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Waktu yang diperlukan untuk menuju desa ini adalah sekitar \pm 1 jam dari pusat kota Madiun dan harus terlebih dahulu melewati hutan belantara yang tidak ada penduduknya, akses jalan menuju desa ini sudah aspal namun begitu terjal dan curam karena tanjakan yang begitu tinggi dan berkelok-kelok dengan jurang disampingnya sehingga saat menuju kesana kondisi motor harus benar-benar dipastikan aman, apalagi saat musim penghujan seperti ini jalan sangat licin untuk dilewati.

Terlepas dari akses jalan yang menakutkan, untuk suasana di desa ini begitu sejuk, sunyi dan tidak bising seperti di perkotaan karena letaknya yang berada di pegunungan. Dari segi masyarakat desanya desa ini bisa dikatakan desa yang sangat ramah dan solidaritasnya tinggi. Hal ini karena masyarakat desa dengan begitu antusias menyambut kedatangan mahasiswa yang ingin mengabdikan diri disana. Selain itu, masyarakat desa dengan senang hati memberikan sayuran hasil kebunnya kepada para mahasiswa, menyapa saat di jalan, bergotong royong kerja bakti membersihkan desa agar tetap terjaga kebersihannya, menanam pohon di sumber air agar sumber air tetap terjaga kelestariannya dan anak cucu nanti dapat merasakan sumber air yang bersih dari tanah kelahiran sendiri.

Kegiatan KKM-DR ini dilaksanakan mulai dari tanggal 21 Desember 2020 sampai dengan tanggal 21 Januari 2021. Salah satu proker yang saya jalankan sebagai wujud dari tema moderasi beragama dan pencegahan penularan covid-19 adalah mengajar TPQ. Di minggu pertama saya dan teman-teman saya terlebih dahulu survey ke beberapa tempat untuk mengajar TPQ diantaranya TPQ An-Nur, TPQ Nurul Iman dan TPQ As-Salam. Kami memperkenalkan diri kepada para ustadzah dan adik-adik TPQ mulai dari nama, jurusan dan tujuan kami berada disini dan alhamdulillah kami diterima dengan baik untuk membantu mengajarkan sedikit ilmu yang kami miliki untuk adik-adik TPQ ini.

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) mengambil peran penting dalam pendidikan agama sejak dini karena dari TPQ inilah anak-anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, mengetahui hadits-hadits Nabi, cara melaksanakan shalat dan perilaku akhlakul karimah.

Pembelajaran di TPQ An-Nur dimulai dari hari senin sampai dengan kamis dari pukul 14.00-16.00 WIB, TPQ Nurul Iman dimulai dari hari senin sampai dengan kamis dari pukul 13.00-16.00 WIB untuk anak-anak yang masih kecil untuk belajar iqro' dan dari habis maghrib sampai habis isya' untuk anak-anak yang sudah besar untuk belajar Al-Qur'an, dan TPQ As-Salam dimulai dari hari senin sampai dengan rabu dari pukul 14.00-16.30 WIB. Adik-adik yang belajar mengaji di ketiga TPQ tersebut sangat antusias dan rajin mengikuti pembelajaran di TPQ mulai dari adik-adik yang sangat kecil sekitar 3 tahun sampai adik-adik yang sudah besar yang duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah (MTs). Disini kami membantu mengajar dengan metode belajar sambil bermain agar adik-adik merasa senang dan tidak bosan, kami memperkenalkan beberapa permainan yang dapat digunakan untuk menghafal do'a sehari-sehari, bernyanyi untuk memperkenalkan angka, arah mata angin, jari tangan,

dan beberapa lainnya dalam bahasa arab, dan bershalawat bersama agar mendapat syafaat Nabi Muhammad SAW.

Satu bulan di TPQ ini terasa begitu cepat, rasanya baru saja kemarin memperkenalkan diri, mulai akrab dengan para ustadzah dan adik-adik TPQ kami sudah harus berpisah dan pamit undur diri. Pada tanggal 20 Januari kami berpisah dengan memberikan sedikit kenangan di TPQ ini yaitu dengan membagikan masker dan handsanitizer, beberapa bingkisan, stiker 3M (Mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak), beberapa buku do'a, kisah nabi dan buku monitoring untuk mengetahui perkembangan adik-adik TPQ selama mengaji serta tentunya sedikit ilmu yang kami miliki yang semoga dapat bermanfaat bagi adik-adik dan dapat menjadi amal jariyah bagi kami di akhirat nanti.

MEDIA INFORMASI

WEBSITE DESA MOJOTENGAH SEBAGAI PORTAL DESA

Mauren Helvia Devi
NIM 18650036
Prodi Teknik Informatika

Pandemi Covid-19 masih berlangsung hingga saat ini memberikan dampak yang sangat terasa di semua bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pemerintah memberlakukan program *New Normal*, artinya seluruh masyarakat Indonesia melakukan aktivitas seperti biasa namun harus sesuai protokol kesehatan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Saat ini, kegiatan pendidikan masih terus berlanjut meskipun seluruh kegiatannya dilakukan dari rumah, sama halnya dengan KKM atau yang disebut dengan Kuliah Kerja Mahasiswa. KKM tahun ini dilakukan dari rumah yaitu dilaksanakan di daerah tempat tinggal mahasiswa. Mahasiswa diijinkan untuk melakukan KKM berkelompok dengan teman seadaerahnya namun tetap harus mentaati peraturan yang telah diberikan pihak universitas. Lokasi KKM dalam fokus ini yakni Desa Mojotengah, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. KKM dilaksanakan dengan melakukan perizinan ke Kepala Desa serta melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan agar tetap dalam pengawasan dan tidak terjadi hal yang dilarang saat KKM.

Desa Mojotengah merupakan daerah yang memiliki berbagai potensial yang dapat dikembangkan. Saat ini, masih sedikit orang yang mengetahui Desa Mojotengah. Sehingga diperlukan adanya langkah dalam memperkenalkan potensi desa tersebut dengan membangun website desa sebagai portal desa. Melalui Program KKM ini, maka penyusunan dan pendampingan penggunaan website portal desa Mojotengah dilaksanakan. Website ini diharapkan dapat memperkenalkan daerah Mojotengah serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga dalam pembangunan desa, serta dapat mengoptimalkan informasi yang terserap oleh warga dan aspirasi warga dapat tertampung dengan optimal dan maksimal.

Dalam merealisasikan hal tersebut, perlu melakukan kolaborasi antara pemerintah desa dan dalam pembuatan situs web agar situs tersebut lebih sederhana, mudah digunakan, serta informasi yang dihadirkan tepat sasaran. Dalam sebuah situs informasi desa penting adanya sejumlah fitur yang pada aplikasi tersebut, hal ini guna memudahkan masyarakat mengetahui kelompok informasi

secara mudah. Pada sistem informasi desa yang dikembangkan yaitu home, profil, UMKM, dan pengumuman.

Halaman *home* atau Beranda berisi tentang letak Desa Mojotengah dan struktur organisasinya. Halaman profil berisi tentang sejarah Desa dan fasilitas yang ada di Desa. Halaman UMKM berisi tentang umkm yang ada di Desa Mojotengah. Halaman pengumuman berisi tentang pengumuman atau kegiatan yang ingin diinformasikan kepada masyarakat.

Dalam penyusunan informasi tersebut diperlukan pengkodean untuk menghasilkan halaman web yang diinginkan. Pengkodean menggunakan HTML untuk membangun kerangka halaman. Penyimpanan data tidak menggunakan database namun menggunakan JSON karena lebih mudah dimengerti. Fungsi untuk menampilkan data yang tersimpan di JSON menggunakan JavaScript.

Tahap pengisian data ke setiap halaman. Proses pencarian data dilakukan dengan wawancara pihak terkait, seperti Data struktur organisasi dan sejarah desa melalui wawancara dengan Bapak Kasiat, selaku Kepala Desa. Data UMKM didapat melalui wawancara dengan pemilik setiap UMKM. Selanjutnya, menghosting kode yang telah dibuat, hosting adalah proses unggah kode ke dalam internet agar web dapat diakses melalui internet dan menghasilkan alamat. Berikut hasil dari web yang telah dibuat.



Gambar 13. Tampilan Beranda

Halaman home menjelaskan bahwa Desa Mojotengah terdiri dari 4 dusun yaitu Jatitengah, Curahwuluh, Bandrek, dan Sekarjalak. Mojotengah terdiri dari 9 RW dan 28 RT. Kepala Desa tahun 2021 adalah Bapak Kasiat, S.Si.



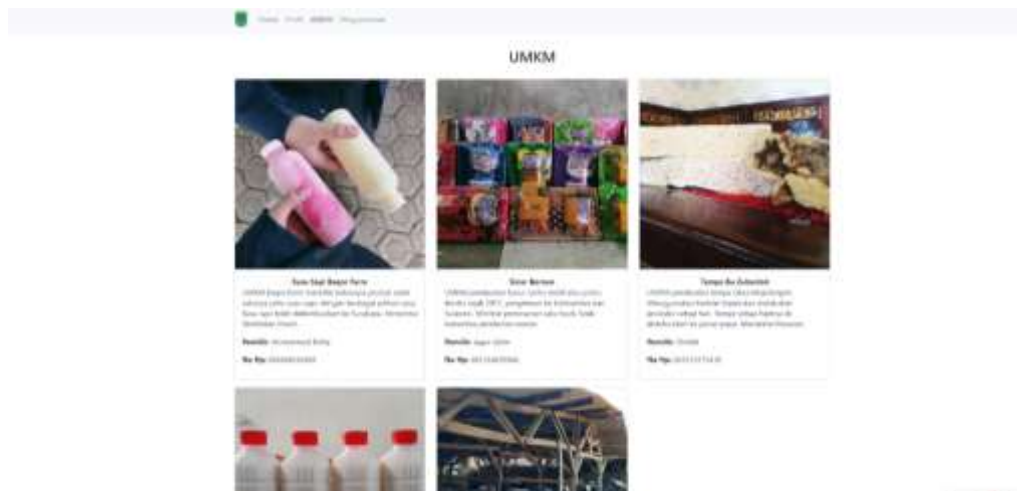
Gambar 14. Tampilan Struktur Organisasi

Selanjutnya, halaman profil menjelaskan bahwa desa Mojotengah sudah ada bahkan sebelum kemerdekaan. Penamaan Mojotengah berasal dari sebuah pohon besar yang tumbuh di tengah-tengah desa yakni pohon Mojo. fasilitas desa ditampilkan dengan gambar serta nama fasilitas tersebut seperti berikut.



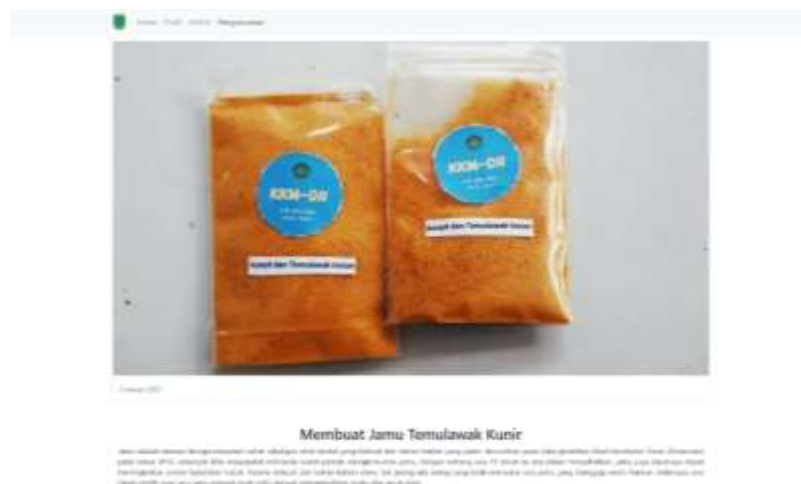
Gambar 15. Tampilan Profil Desa Mojotengah

Pada tampilan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) Desa Mojotengah menampilkan promosi dan potensi diberbagai bidang. Seperti perternakan, kerajinan, Agribisnis seperti berikut.



Gambar 16. Tampilan Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Mojotengah

Halaman pengumuman berisikan segala informasi yang ingin disampaikan kepada warga desa atau warga luar. Halamn ini, berisi gambar, tanggal, judul artikel, dan nisi artikel yang ingin dibagikan seperti berikut.



Gambar 17. Tampilan Pengumuman

Pengembangan situs web desa Mojotengah berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Website bisa diakses di <https://mojotengah.000webhostapp.com>. Data dan informasi mengenai desa sudah terpasang dan terpublikasikan dengan baik di situs web desa serta mudah diakses. Selanjutnya, perangkat desa perlu untuk memperbaharui dan mengisi situs web desa dengan informasi-informasi terbaru. Dengan harapan, baik warga Desa Mojotengah sendiri atau warga luar desa dapat mendapat manfaat yang lebih besar dari situs web desa tersebut.

BAWANG GORENG, PENYAMBUNG ASA MASYARAKAT DESA KENONGO

Aqilla Fidia Febrianty

NIM 18110183

Prodi Pendidikan Agama Islam

Pandemi Covid 19 telah membuat banyak usaha tumbang, termasuk para pelaku UMKM. Namun, tidak sedikit pula pelaku usaha yang sempat tumbang, memilih untuk lanjut berjuang, belajar, dan bangkit dengan inovasi, serta gesit beradaptasi untuk menjemput peluang di pasar.

Wilayah Kabupaten Malang termasuk salah satu daerah dengan banyak potensi UMKM yang dapat dikembangkan, termasuk salah satunya UMKM bawang goreng yang terletak di Desa Kenongo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang. Ada dua macam UMKM bawang goreng yang ada di wilayah Desa Kenongo. UMKM yang pertama dikelola oleh ibu Yeni yang berdiri pada tahun 2010 dan UMKM kedua dikelola oleh bapak Heri yang berdiri pada tahun 2012.

Awal mula ibu Yeni merintis usaha Bawang goreng pada tahun 2010, ibu Yeni mulai merintis usahanya dengan bahan baku bawang merah sebanyak 3 Kg. Pembuatan bawang goreng di UMKM milik Ibu Yeni masih dilakukan secara manual, mulai dari pengolahan hingga pengemasan. Pada mulanya, Ibu Yeni hanya memasarkan produknya dengan 1 merk dagang yaitu "BAROKAH JAYA". Namun, hingga saat ini sudah memiliki 4 merk selain Barokah jaya ada lagi yaitu "SEDAP RASA, RAJA RASA, dan GUNUNG MAS"



Gambar 18. Proses Mencuci Bawang

Sampai saat ini, Ibu Yeni bisa mendapatkan omzet kotor mencapai 150 juta/bulan. Jika omzet bersih 20 juta hingga 40 juta/bulan. Awalnya, metode

pemasaran UMKM Bawang Goreng tersebut hanya dilakukan kepada para pedagang bakso. Seiring berjalannya waktu usaha Ibu Yeni mulai berkembang pemasarannya ke beberapa pasar, di daerah Tumpang, Pakis, Turen, hingga ke Nongkojajar, Pasuruan.

Pegawai di UMKM bawang goreng milik Ibu Yeni berjumlah 27 orang. 13 Pegawai dalam bagian menggorengserta pengemasan produk. dan bagian pengupasan bawang merah sekitar 14 orang. Bahan Pokok yang digunakan yaitu bawang merah, pepaya dan tepung terigu. Bawang merah didapatkan dari pasar Gadang dan Nganjuk. Sedangkan buah pepaya muda sebagai bahan baku pengganti saat bawang merah langka biasanya didapatkan dari warga sekitar atau petani yang ada disekitar wilayah tersebut. Pada saat pandemi covid 19 ini, kondisi UMKM Bu Yeni tidak berbeda jauh seperti sebelum pandemi covid sehingga bisa dikatakan tidak ada kerugian dan kendala yang dirasakan.

UMKM Bawang Goreng milik Pak Heri sendiri berdiri pada tahun 2012. Produknya pertama hanya sendiri. Pada awalnya, pemasaran dilakukan ke pasar dan UMKM Bakso yang ada di sekitar daerah Tumpang. Namun, seiring berjalannya waktu pemasaran pun kian meningkat. Proses produksi mulai dibantu oleh karyawannya yang berjumlah empat orang dan pendistribusian bawang goreng tersebut mulai meluas yaitu mulai dari daerah Pakis, Wates, Wajak, Turen, hingga wilayah Dampit. Pendistribusian dilakukan secara mandiri oleh Bapak Heri tanpa bantuan orang lain.

Pembuatan Bawang Goreng tidak hanya terpatok dari pesanan saja. tetapi juga berkeliling untuk memantau kesediaan bawang goreng pada distributor yang sudah berlangganan dengan UMKM Bawang Goreng miliknya. Seiring berjalannya waktu, jumlah produksi pun terus menerus meningkat. Produksi Bawang Goreng Bapak Heri tergantung pada ketersediaan dan harga bahan pokok yang ada di pasar.

Jika harga bahan pokok meningkat, maka jumlah isi dari setiap kemasan bawang goreng tersebut akan dikurangi, begitupun sebaliknya. Sehingga tidak memberikan pengaruh harga bahan baku pada harga produk bawang goreng, melainkan beliau hanya mensiasati dengan menyesuaikan kuantitas isi bawang gorengnya dengan harga bahan baku di pasar.

Bahan pokok yang digunakan yaitu bawang merah, pepaya muda dan tepung terigu. Bahan pokok bawang merah tersebut diambil dari pasar induk Gadang. Disamping itu, ada bahan baku pepaya muda sebagai alternatif dan antisipasi untuk mempertahankan harga produk bawang goreng tetap murah, mengikuti permintaan

pasar yang ada. Namun, tidak banyak konsumen yang meminta bawang merah dicampur dengan pepaya muda agar harga menjadi lebih murah.



Gambar 19. Mahasiswa mencoba proses memasak

Pada saat Pandemi Covid saat ini semua UKM merasakan kerugian yang sangat banyak. termasuk UKM Bawang Goreng milik Bapak Heri. Pemasaran yang biasanya di pasar kini sekarang pasar menjadi sepi, termasuk pula hari-hari besar juga mengalami kerugian yang cukup signifikan. Akan tetapi UKM Bawang Goreng terus melanjutkan usahanya walaupun hanya sedikit, melanjutkan usahanya hingga sekarang.

Kedua UMKM bawang goreng tersebut memiliki harapan yang sama, yaitu semoga pemasarannya lebih meluas, dan pandemi covid-19 segera selesai agar UKM Bawang goreng dapat kembali berjalan dengan lancar seperti sebelumnya.

TINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMUTUS RANTAI PENULARAN VIRUS COVID -19

Decitia Nisa Azzahra

18910033

Prodi Pendidikan Dokter

KKM-DR UIN Mengabdi 2021 merupakan suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa semester lima. Kegiatan KKM ini berbeda dari biasanya. KKM-DR dilaksanakan di wilayah tempat tinggal atau domisili mahasiswa. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang belum berakhir. KKM-DR UIN Mengabdi 2021 dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 21 Desember 2020 hingga 21 Januari 2021 dengan tema “Moderasi Beragama dan Pencegahan Covid-19”.

Pandemi Covid-19 masih belum berakhir hingga saat ini. Kurang lebih hampir satu tahun pandemi ini terjadi. Tentunya sebagai seorang mahasiswa berperan memutus rantai penularan dari Covid-19 ini. Dengan adanya program KKM-DR UIN Mengabdi 2021, mahasiswa diharapkan dapat berperan aktif dalam pengabdian masyarakat di daerahnya masing-masing dan melakukan kerjasama dengan salah satu mitra kerja seperti perangkat desa, kelurahan, puskesmas, TPQ, dan lain sebagainya. Kegiatan KKM-DR yang ada di wilayah Jepara, bekerjasama dengan salah satu puskesmas di Kabupaten Jepara yaitu Puskesmas Kembang.

Salah satu kegiatan KKM-DR yang dilakukan bersama dengan tim puskesmas adalah melakukan *tracing* atau pelacakan kasus dari kontak erat pasien yang sudah terkonfirmasi Covid-19. Tujuan dari pelaksanaan *tracing* ini adalah untuk memutus rantai penularan Covid-19. Dengan menemukan kasus baru sejak dini akan membantu dalam tata laksana awal pencegahan penyebaran Covid-19. Tracing dilakukan dengan melakukan wawancara kepada keluarga pasien yang tinggal satu rumah dengan pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Sebelum memulai wawancara kepada keluarga pasien yang terkonfirmasi Covid-19, wawancara diharuskan menggunakan APD (Alat perlindungan diri) yang lengkap seperti baju *hazmat*, masker, sarung tangan, *face shield*, kacamata dan sepatu *boots*. Wawancara diawali dengan menanyakan pertanyaan mengenai identitas diri, identitas pasien yang terkonfirmasi Covid-19, keluhan yang dirasakan, riwayat perjalanan, riwayat penyakit terdahulu, dan beberapa hal lainnya. Setelah itu data akan dicatat oleh petugas dan

selanjutnya akan diberikan edukasi kepada keluarga pasien tentang apa saja yang harus dilakukan seperti melakukan isolasi mandiri di rumah dan pelaksanaan swab di Puskesmas. Setelah selesai melakukan edukasi dan wawancara kepada keluarga pasien, diwajibkan melakukan disinfeksi di luar ruangan sebelum melepas APD (baju hazmat dan perlengkapan lain) untuk mencegah penularan Covid-19.



Gambar 20. Melaksanakan Kegiatan *Tracing*

Selain melakukan *tracing*, upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 adalah memberikan edukasi kepada masyarakat. Edukasi kepada masyarakat merupakan hal pertama dan utama yang harus dilakukan karena penyebaran Covid-19 dapat dicegah bila masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan yang ada. Bersama dengan tim dari Puskesmas Kembang kegiatan sosialisasi pencegahan Covid-19 dilakukan pada beberapa pos kesehatan di beberapa desa yaitu pos lansia di Desa Cepogo, pos lansia di Desa Sumanding, pos UKK dan pos bindu di Desa Tubanan. Sosialisasi pencegahan Covid-19 ini berupa penyuluhan mengenai apa itu Covid-19, penyebabnya, gejala dan akibat yang ditimbulkan, serta pencegahan yang dapat dilakukan yaitu 4M dengan mencuci tangan diutamakan menggunakan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran Covid-19.

Selain sosialisasi mengenai pencegahan Covid-19, juga ada sosialisasi tentang beberapa penyakit lain yang saat ini sering terjadi seperti demam berdarah, asam urat, dan kolesterol. Indonesia saat ini sedang mengalami musim hujan sehingga kasus demam berdarah meningkat. Keseharian masyarakat di saat pandemi yang lebih banyak menghabiskan waktu di rumah juga membuat pola makan yang tidak teratur serta kurangnya aktivitas sehingga banyak masyarakat yang asam urat dan kolesterol nya tidak terkontrol. Oleh karena itu, diadakan sosialisasi mengenai pencegahan demam berdarah serta pengetahuan untuk menjaga pola makan dan aktivitas untuk mengontrol asam urat dan kolesterol agar masyarakat lebih sehat walau dalam masa pandemi. Pelaksanaan sosialisasi cukup efektif sesuai

protokol kesehatan. Warga diminta untuk menjaga jarak dan diwajibkan menggunakan masker selama sosialisasi berlangsung.

Selain sosialisasi yang dilakukan ke masyarakat, ada juga pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan lab sederhana (asam urat, gula darah, dan kolesterol), konsultasi dan edukasi, serta pelayanan obat. Hal ini diperlukan untuk memantau secara berkala kesehatan warga. Seperti yang diketahui bahwa Covid-19 dapat menyebabkan efek yang lebih parah bila seseorang memiliki *comorbid* atau penyakit lain seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes, dan lainnya sehingga perlu diadakan cek kesehatan untuk memberikan penanganan dan edukasi kepada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan jarak dan juga protokol kesehatan. Warga yang mengikuti pemeriksaan kesehatan juga diwajibkan menggunakan masker selama kegiatan ini berlangsung.

Kegiatan *tracing* kontak erat pasien Covid-19, sosialisasi pencegahan Covid-19, sosialisasi tentang demam berdarah, asam urat dan kolesterol serta pemeriksaan kesehatan berlangsung lancar, tertib, dan sesuai dengan protokol kesehatan. Kegiatan ini di sambut baik oleh masyarakat setempat dengan penuh antusias. Kegiatan KKM-DR ini mengajarkan kita untuk peduli kepada sesama dan saling membantu dalam banyak hal juga memberi pengalaman dan kesempatan yang sangat berharga untuk terjun langsung mengetahui keadaan di masyarakat serta mengabdikan kepada masyarakat terutama dalam hal kesehatan.

IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN MAMBACA AL-QURAN DI TPQ AS-SYUKUR DESA TULEHU MALUKU TENGAH

Ummu Latipa Morani Laitupa

NIM 18320006

Sastra Inggris

Al-Qur'an merupakan kitab umat Islam yang wajib dipelajari, maka di semua Desa setiap RT, muncullah TPQ-TPQ yang merupakan tempat pendidikan diajarkannya kitab suci Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam. Al-Qur'an menjadi pedoman untuk mengenal Tuhannya sehingga anak-anak harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Dibentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini bahkan sampai usia lanjut, serta memahami dasar-dasar dinul Islam. Menyiapkan terbentuknya generasi Al-Qur'an, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.

Desa Tulehu Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah terdapat banyak TPQ. Khususnya di Desa Tulehu di setiap RT terdapat TPQ untuk membimbing santri membaca dan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya di TPQ As-syukur RT.01 yang menjadi tempat kami melaksanakan KKM-DR, yang dimulai sejak tanggal 21 Desember 2020 sampai 21 Januari 2021.

Di TPQ tersebutlah saya memberikan pembinaan dengan mengajarkan membaca Al Quran yang baik dan benar. Pembinaan tersebut dilakukan dengan memberikan pembelajaran kepada para orang tua supaya lebih fasih membaca Al-quran dengan baik dan benar. Selanjutnya, memberikan pembinaan kepada santri santriwati agar lebih memahami Al-quran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf serta membimbing cara menghafal Al-Quran dengan metode Qiroati. Metode Qiro`ati yang dilakukan merupakan salah satu metode belajar mengajar Al-Qur`an dengan cara langsung membaca dan sekaligus memasukkan bacaan tajwid. Dalam membaca Al-Qur`an diharapkan anak bisa jelas dan tartil.

Santri dan santriwati yang belajar di TPQ As- Syukur tidak ada pembatasan usia. Ada yang berusia 4-5 tahun, 6-14 tahun, 15-20 tahun, bahkan ada yang berusia 40-60 tahun. Walaupun santri yang usianya sudah mencapai 60 tahun, namun semangat untuk mereka belajar Al-Qur'an tidak pernah pudar, mereka bergegas-

gegas bersama anak usia dini dan menegah untuk dibimbing membaca Al-Qur'an bahkan mereka disiplin datang sebelum waktu pembelajaran dan mereka sangat menenkuensi sampai dengan bimbingan hafalan Al-Qur'an.

Hal ini mereka lakukan setiap hari kecuali hari Jum'at karena pada hari itulah santri diliburkan. Sungguh luar biasa bimbingan hafalan Al-Qur'an di TPQ As-Syukur. Anak yang berusia 5 tahun tingkatan pendidikannya masih Iqro 2 namun hafalannya sungguh luar biasa. Anak tersebut bahkan sudah menyetor hafalan An-Naba 40 ayat, An-Nazi'at 6 ayat dan 'Abasa 42 ayat. Tidak ketinggalan santri-santri yang lain berlomba-lomba menyetor hafalan mereka bahkan ada anak usia 8 tahun yang berada dibangku SD kelas 2 sudah lunas menyetor juz 30 dan sekarang sementara berada pada juz 1. Ternyata sistem hafalan yang diterapkan yaitu para santri diperdengarkan sambil memperhtikan pada Al-Qur'an surah murattal dengan alunan yang merdu. Ibu-ibu tersebutpun mampu mengikutinya walaupun hanya setengah hafalan.

Banyak hal yang kami pelajari dan penggalaman yang kami dapatkan melalui KKM-DR ini salah satunya semangat yang tak pernah pudar untuk mempelajari Al-Qur'an. Kami bangga dengan anak-anak yang begitu cerdas membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tidak ada kata menyerah untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum bacannya. Dengan

KKM-DR ini kami juga bisa membagikan ilmu yang kami dapat semasa MSAA dan dapat kami ajarkan di TPQ As-Syukur ini seperti halnya penggunaan Tajwid, Mad dan hukum bacaan yang lain. Kami juga mendapatkan ilmu dari TPQ, semangat yang kuat serta kebahagiaan yang kami rasakan ketika bersama dengan adik-adik di TPQ As-Syukur. Usia tidak menjadi kendala untuk mempelajari Al-Qur'an karena sampai kapanpun kita akan erus mempelajari Al-Qur'an sepanjang unjung hayat.

STRATEGI BERBASIS MOTIVASI MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK PADA SISWA TPQ

Kamila Rosa Juliananda

Nim 18320090

Prodi Sastra Inggris

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) pada umumnya adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di waktu dan daerah tertentu. Sayangnya KKM kali ini berbeda dari tahun - tahun sebelumnya, akibat wabah virus corona melanda banyak aktifitas yang biasanya dijalani secara normal (luring) beralih menjadi daring. Proker KKM-DR diputuskan setelah melakukan survei terhadap lokasi KKM dan melihat problematika di lingkungan tersebut. Salah satunya adalah pendidikan dasar tentang keagamaan kepada anak usia dini di TPQ Bustanul Ghufron. Kegiatan KKM dimulai pada tanggal 21 Desember 2020 di Dusun Cerme 002/001, Desa Kendalpayak, Kec. Pakis, Kab. Malang.

Berdasarkan analisis kebutuhan, diketahui bahwa TPQ Bustanul Ghufron baru didirikan dan siswa di TPQ tampaknya kurang termotivasi dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Sehingga saat sebelum proses pembelajaran TPQ berlangsung, pengajar harus menjemput siswa dari rumah ke rumah agar mereka mau mengaji di TPQ. Dalam proses pengajaran, siswa di TPQ tidak banyak yang hafal surat – surat pendek dan bacaan – bacaan salat.

Kegiatan menghafal dilakukan setiap sesudah mereka mengaji iqro' dan akan dilakukan murojaah di esok harinya. Khusus untuk hari Jumat dilakukan kegiatan Maulid Diba' dan setiap hari sabtu - ahad kegiatan difokuskan pada pelajaran tata cara salat serta bacaan dalam salat, ditambah murojaah menghafal surat pendek dan bacaan salat terhadap anak – anak di TPQ. Dari kegiatan tersebut, beberapa siswa khususnya pada usia 7 – 12 tahun mampu menghafal juz 30 dengan baik dan saya sering menguji mereka dengan menyebutkan nama surat pendek secara acak atau melafadzkan satu ayat dari surat tertentu lalu mereka akan melanjutkannya, termasuk dengan bacaan dalam salat seperti doa qunut, doa iftitah, doa sebelum dan sesudah wudlu, bacaan iktidal, rukuk dan lain – lain.

Dari analisis hasil pembelajaran di TPQ Bustanul Gufron, perlu diadakannya Kompetisi, agar mereka memiliki motivasi lebih dalam melakukan hafalan baik surat – surat pendek atau bacaan dalam salat. Maka diadakan kompetisi hafalan surat

pendek terbanyak dan bacaan dalam salat. Kompetisi ini terdiri dari lomba adzan, praktek salat, lomba hafalan surat pendek dan lomba mewarnai kaligrafi. Kompetisi ini diharapkan memberikan motivasi terhadap anak dalam belajarnya, memberi petunjuk pada tingkah laku, mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan, mengarahkan aktifitas belajar anak, dan menggerakkan serta menentukan cepat dan lambatnya suatu kegiatan atau perbuatan. Fungsi motivasi ini juga dapat menambah anak untuk menggali potensi yang ada di dalam dirinya. Dalam kompetisi ini, pemenang harus sesuai kualifikasi kelancaran, kefasihan, dan makhraj.

Kompetisi ini memberikan dampak motivasi anak dalam menghafal surat-surat pendek dan bacaan. Setengah dari total siswa lancar dalam melafadzkan surat – surat pendek dan sisanya tergolong hafal namun kurang lancar, masih perlu diasah kembali dengan menyebut awalan sebuah surat pendek baru mereka ingat. Siswa mengalami peningkatan dalam menghafal bacaan salat dan tata cara salat.

LAWAN COVID 19, MELALUI PEMBUATAN DISINFECTAN PADA MASYARAKAT DI DESA KALIPARE

Ahmad Dicky Ariyanto

NIM 18510012

Prodi Manajemen/Ekonomi

Pengabdian pada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Dalam konteks Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat ini dituangkan dalam bentuk Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). KKM dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan di waktu dan daerah tertentu. Pada KKM DR UIN Mengabdi terdapat pola pengabdian yang berbeda dengan KKN UM di tahun sebelumnya.

Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Covid-19 merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan yang dapat menular melalui sentuhan. Sampai saat ini laju persebaran Corona virus Disease-2019 (COVID-19) meningkat semakin cepat. Upaya Masyarakat dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 yang sangat cepat ini. Akan tetapi, masih sangat minim pemahaman dan kesadaran masyarakat di Desa Kalipare, kecamatan Kalipare Kabupaten Malang . banyak masyarakat ketika melakukan aktivitas tidak menggunakan masker dan berjaga jarak. Sehingga perlu adanya upaya untuk pencegahan penularan virus covid. Salah satu caranya melalui memberikan program edukasi pencegahan penyebaran dan penularan COVID-19 kepada masyarakat Desa kalipare. Program edukasi tersebut yakni pentingnya penggunaan masker saat berpergian, pentingnya memakai handsanitizer saat berada di luar rumah dan pentingnya mencuci tangan yang benar, serta cara pembuatan Disinfektan.

Sasaran Kegiatan pemberian edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 oleh KKM UIN MENGABDI 2021, yakni Santiwan dan Santriwati TPQ dan Madin Sabilillah, dan Nurul Huda Al Abidin, serta jamaah tahlil dan dibaiah. Serangkaian acara berupa pemaparan materi baik secara online dan offline mengenai Covid-19 dan cara pencegahannya meski melaksanakan kegiatan keagamaan, kemudian pembagian masker medis, modul pencegahan penularan covid-19, serta stiker KKM UIN

MALANG MENGABDI 2021. Antusias peserta sangat luar biasa, karena dalam kesehariannya masyarakat desa ini belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan mengenai covid-19, diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menambah kesadaran masyarakat desa ini akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan covid-19.

Poster Langkah-langkan mencuci tangan dengan benar



Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, masyarakat tidak terlalu memahami mekanisme pembuatan disinfektan secara detail dan efektif guna untuk mencegah meluasnya virus Covid-19 yang tengah merebak luas, begitupun dengan bahan serta alat yang belum memenuhi standar dan juga banyak belum mengetahui detail bahan-bahan pembuatan disinfektan secara optimal. Sehingga salah satu program yang dilakukan yakni memberikan edukasi pencegahan covid melalui cara pembuatan disinfektan. Dengan kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan khususnya kepada masyarakat Desa kalipare agar dapat memahami mekanisme pembuatan disinfektan secara baik dan benar.



Gambar 21. Pembagian Masker kepada Siswa

Pemberian edukasi dilakukan pada masyarakat jamaah tahlil secara daring melalui whatsapp grup, berupa tutorial video pembuatan Disinfektan berdasarkan Kemenkes RI dengan menggunakan alat-alat seperti kain lap, botol semprot, gayung, ember, dan bahan cairan disinfektan, cairan pemutih baju, cairan pembersih lantai,

dan juga tutorial mencuci tangan dengan baik dan benar, serta ditambah tutorial tata cara pembuatan pestisida nabati. Pestisida adalah bahan yang dapat di gunakan untuk mengendalikan populasi OPT (Organisme Pengganggu Tanaman), seperti serangga. Sedangkan pestisida nabati adalah pestisida yang berasal dari tumbuhan. Pestisida nabati bersifat mudah direspon atau diterima oleh alam (Bio-degradable), sehingga respon pada tanaman dan lingkungan tidak terlalu membahayakan seperti pestisida dari bahan kimia, seperti yang banyak digunakan. Beberapa jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pestisida, seperti mimba, daun wangi, selasih, serai, cengkeh akar tuba, piretrum, kacang babi, gadung, tembakau, dan bawang merah serta campuran lidah buaya. Pada video tutorial kali ini peserta KKM menggunakan bawang putih dan lidah buaya.

Perubahan yang telah diamati setelah acara sosialisasi ini yakni masyarakat kalipare utamanya jamaah tahlil dan diba' serta para santriwan dan santriwati TPQ dan Madin lebih menerapkan protokol kesehatan, dengan memakai masker setiap kegiatan belajar mengajar dan mereka lebih menjaga jarak antara sesama. Tujuan lanjutan dari kegiatan ini yakni membantu warga desa Kalipare untuk tetap tenang dan waspada dalam menghadapi pandemi ini secara bersama-sama.

PENERAPAN METODE TARTIL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB AT-TARTIL

Vinka Daniyah Salsabila
NIM 18190036
Prodi Tadris Matematika / FITK

Ilmu tanpa amal seperti pohon tanpa buah, begitulan kira-kira dawuh Romo Kyai Nurul Huda Djazuli ketika saya masih berada di bilik pesantren dulu. Alhamdulillah, kini saya bisa merasakan nikmat kesempatan mengajar ngaji disebuah TPQ kecil yang baru dirintis. TPQ tersebut bernama TPQ Al-Madad. Sebuah TPQ dibawah naungan LPQQ Al-Kariim Pasuruan.



Gambar 22. Lokasi TPQ Al-Madad

TPQ Al-Madad terletak di dekat sungai kecil yang sedikit kumuh, bangunannya sederhana, lebih tepatnya terletak di Kampung Marga Bakti, Dsn. Glatik Timur, Kec. Sukorejo, Kab. Pasuruan. Namun, TPQ ini terasa sangat sejuk nan asri karena baik bagian kanan, kiri, maupun bagian depan TPQ ini penuh dengan bunga hias. Dan lebih dari itu semua, keasrian TPQ ini tak lain bersumber dari lantunan ayat suci anak-anak yang menjadikannya bak taman syurga.

Setiap anak memerlukan pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting ditanamkan pada diri seorang anak mulai ia masih balita sekalipun. Pendidikan agama merupakan bekal untuk setiap manusia, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat kelak. Hal ini menjadi alasan perlunya mengirim anak kepada lembaga pendidikan Al-Qur'an sejak dini.

Surat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan yaitu surat Al-,Alaq ayat 1-5. Dalam 5 ayat tersebut dijelaskan bahwa kita diminta untuk belajar membaca Al-Qur'an dan membacanya dengan suara yang terdengar hingga sampai pada telinga orang yang menyimak. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini, masih banyak orang yang tidak bisa dan tidak mau belajar membaca Al-Qur'an. Dan orang yang belum lancar membacanya pun terkadang tidak mau untuk membaca Al-Qur'an dengan suara yang lantang serta masih banyak pula orang yang tidak terima jika

dibenarkan saat terdapat kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Pengajaran TPQ Al-Madad menggunakan metode At-Tartil dalam proses belajar mengajar. Saya mengajar di TPQ ini dengan berniat untuk mengabdikan pada TPQ yang mulanya kekurangan tenaga pendidik. Dengan bekal ilmu mengenai cara mengajar agama, saya diberi kesempatan untuk mengajar anak-anak jilid 1 dan jilid 2.



Gambar 23. Mahasiswa KKM Melaksanakan proses pembelajaran

Selama pandemi, kepala TPQ Al-Madad membagi jadwal masuk ngaji kepada para santrinya dengan rincian sebagai berikut: jam 14.00 WIB hingga jam 15.30 jilid 4, 5, dan 6. Lalu, jam 15.30 hingga 16.30 jilid 1, 2, dan 3. Hal ini dilakukan sebagai secuil bentuk ikhtiyar menghindari *Covid-19* dengan maksud mencegah adanya bergerombol.

Dalam metode At-Tartil, untuk memperkenalkan halaman yang akan dibaca kepada anak-anak, ustadzah diminta untuk menjelaskan dan menerangkan terlebih dahulu menggunakan media papan tulis.



Gambar 24. Mengajar Metode At-Tartil

Dikarenakan saya memegang dua tingkat atau jilid, yakni jilid 1 dan 2, maka proses menjelaskan kepada anak-anak pun dilakukan secara bergantian. Saat proses ini, adik-adik selalu terlihat sangat bersemangat. Karena halaman yang baru selalu membuat mereka antusias dan penasaran untuk mempelajarinya.

Langkah berikutnya yakni memberi mereka contoh langsung pada Kitab At-Tartil yang dilanjutkan dengan drill (mengulang) supaya adik-adik terbiasa dan

lancar membaca halaman tersebut. Kegiatan drill adalah kegiatan yang paling saya sukai, karena pada kegiatan drill ini, adik-adik membaca Kitab At-Tartil dengan semangat, kompak, dan lantang yang terucap dari lisan mereka dengan wajah yang polos nan lucu. Bacaan-bacaan dasar *Kalamullah* yang mereka lantunkan, membuat hati setiap orang menjadi tentram dan damai. Setelah kegiatan *drill* selesai dilakukan, barulah adik-adik diminta untuk membaca satu persatu sebagai bentuk kegiatan evaluasi supaya saya bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka akan bacaan pada halaman tersebut.



Namun, yang namanya anak kecil tak pernah lepas dari “*guyon*” atau suka bermain. Untuk mengatasi hal tersebut, supaya mereka bisa anteng ditempat masing-masing, biasanya sembari saya menyimak anak yang saya evaluasi, saya meminta anak yang lain untuk belajar menulis. Alhamdulillah mereka juga selalu penasaran dengan apa yang akan mereka tulis tersebut.



Saya sangat bersyukur karena diberi kesempatan untuk bisa mengabdikan pada TPQ Al-Madad ini. Teringat dawuh Bu Nyai Hj. Rodliah Djazuli “Ketika sudah pulang dari pondok, harus mengajar, meskipun muridnya cuma satu, meskipun hanya diajarkan alif, ba, ta”. Alhamdulillah, adik-adik sudah ada yang naik jilid selama saya mengajar kurang dari satu tahun ini. Dan program ini merupakan program yang telah saya jalankan sebelum KKM dan akan berlanjut hingga saat nanti. Semoga saya termasuk orang-orang yang istiqomah dalam menghidupkan agama. Aamiin.

